

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS)

Aisyah Melati Sukma<sup>1</sup>, Arifin Muslim<sup>2</sup>, Pamujo<sup>3</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v9i1.3871](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3871)

<sup>1,2,3</sup> FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### Abstrak

Latar belakang dilakukannya penelitian adalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi, Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik, perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai yaitu mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor Kelas V di SD Negeri 4 Kotayasa melalui penggunaan model *Children Learning In Science* (CLIS). Artikel ini memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di di SD Negeri 4 Kotayasa pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Alat pengumpulan data menggunakan lembar tes evaluasi dalam bentuk uraian, lembar penilaian afektif, lembar penilaian psikomotor, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi peserta didik, serta dokumentasi. Hasil peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada setiap siklusnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 8 lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri 4 Kotayasa, kecamatan Sumbang, Banyumas.

**Kata Kunci:** *Children Learning In Science*; CLIS

---

### History Article

Received 07 Juli 2019

Approved 19 Juli 2019

Published 23 Juli 2019

### How to Cite

Sukma, Aisyah Melati. Muslim, Arifin & Pamujo. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). *Malih Peddas*, 9(1), 1-9

---

### Coressponding Author:

E-mail: <sup>1</sup> [aisyahmelatisukma@gmail.com](mailto:aisyahmelatisukma@gmail.com), <sup>2</sup> [arifinmuslim@ump.ac.id](mailto:arifinmuslim@ump.ac.id)

## PENDAHULUAN

Manusia mendapatkan pendidikan dari pembelajaran formal dan informal, dalam pembelajaran terdapat proses interaksi. Seperti dalam Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 20 menyatakan bahwa: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas karena terdapat interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar secara langsung. Pembelajaran yang baik dihasilkan dari kualitas interaksi yang baik pula antara peserta didik dan guru. Kualitas interaksi yang baik terjadi jika adanya timbal balik dari kedua pihak saat melakukan interaksi. Guru harus pandai dalam mengelola interaksinya dengan peserta didik agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Keberhasilan dari hasil belajar tidak hanya dapat dilihat dari aspek kognitif saja namun juga di lihat dari aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2010: 3) adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar dikatakan tercapai jika sudah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai hal tersebut dapat diketahui dengan melakukan tes pada aspek kognitif dan lembar observasi pada aspek afektif dan aspek psikomotor.

Keberhasilan dalam tahapan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan peserta didik kelas V masih banyak yang belum menguasai materi dengan baik. Guru kelas menyampaikan materi tidak menggunakan media dan cenderung hanya fokus dengan buku saja, sehingga keterampilan peserta didik tidak terlatih karena peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan dirinya. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas V masih di dominasi oleh guru, padahal dalam pembelajaran K13 seharusnya kegiatan pembelajaran di dominasi oleh peserta didik. Sehingga peserta didik cenderung masih sangat pasif ketika pembelajaran berlangsung. Guru dan peserta didik jarang sekali melakukan interaksi berupa tanya jawab. Sehingga peserta didik tidak memiliki pemikiran sendiri terhadap materi yang sudah guru sampaikan. Guru yang ada di dalam kelas seharusnya hanya menjadi fasilitator bagi peserta didik. Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik kelas V cenderung merasa bosan dan tidak memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru.

Dampak dari permasalahan tersebut berpengaruh terhadap sikap dan keterampilan peserta didik yang secara langsung juga berdampak pada aspek kognitif peserta didik, dapat dilihat dari nilai PTS satu tahun kebelakang pada ajaran 2017/2018 peserta didik kelas V SD N 4 kotayasa yang memiliki jumlah peserta didik 24 orang diketahui hasilnya adalah pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki KKM 70 peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 12 orang dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 12 orang, sehingga diperoleh presentase kelulusan belajar hanya berjumlah 50%, dan mata pelajaran IPA yang memiliki KKM 70 peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 11 orang dan peserta didik yang tidak tuntas 13 orang, sehingga diperoleh presentase kelulusan belajar hanya 46%.

Rendahnya aktivitas belajar peserta didik menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi. Mengatasi hasil belajar perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan tersebut dapat

dilakukan dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru dan peserta didik. Berdasarkan diskusi dengan guru kami sepakat menggunakan model *children learning in science* (CLIS). Alasan kami memilih menggunakan model pembelajaran CLIS karena model tersebut dapat merangsang pemikiran peserta didik menjadi aktif dan kritis, dengan begitu dapat membuat peserta didik menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik akan memiliki pemikiran yang luas. Model CLIS juga dapat merangsang peserta didik untuk mengungkapkan ide yang dimilikinya. Menurut Desiantari (2014) Model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik mengungkapkan gagasan atau ide. Gagasan atau ide dapat dimunculkan dengan adanya rangsangan. Model pembelajaran CLIS dapat memberikan rangsangan pada peserta didik karena model pembelajaran CLIS bertujuan untuk membentuk pengetahuan ke dalam memori peserta didik agar konsep tersebut dapat bertahan lama, hal tersebut dapat berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yang semakin baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang melibatkan guru kelas V SD Negeri 4 Kotayasa menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas. Rumusan masalah yang diangkat yaitu penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V di SD Negeri 4 Kotayasa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor Kelas V di sekolah tersebut.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Di Sd Negeri 4 Kotayasa pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Kemmis dan Mc.Taggart (1982: 11) dijelaskan bahwa didalam siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus yang tiap siklusnya dua kali pertemuan. Setiap siklus mencakup empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Teknik dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes (observasi dan dokumentasi). Alat pengumpulan data menggunakan lembar tes evaluasi dalam bentuk uraian, lembar penilaian afektif, lembar penilaian psikomotor, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi peserta didik, serta dokumentasi. Penelitian ini dibantu oleh guru dan teman sejawat observer 1 sebagai pengamat aktivitas peserta didik, observer 2 sebagai pengamat aktivitas guru, observer 3 sebagai pengamat aspek afektif, observer 4 pengamat aspek psikomotor, dan observer 5 sebagai dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar aspek kognitif peserta didik diukur menggunakan soal tes uraian yang disesuaikan dengan indikator atau kisi kisi aspek kognitif secara individu yang diberikan guru pada setiap pertemuan. Ranah kognitif berdasarkan taksonomi Anderson (Arifin, 2018: 21) berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ranah ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, ranah kognitif ini dilakukan dengan uji tes dengan acuan kriteria ketuntasan belajar.

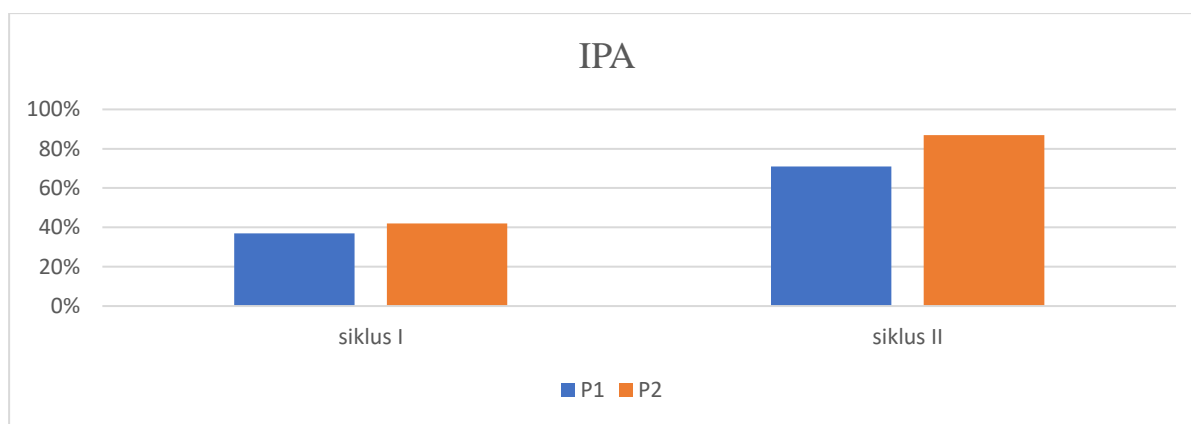
Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik melalui model *Children Learning In Science (CLIS)*. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkannya hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, karena dengan pembelajaran yang menekankan pada percobaan sehingga peserta didik lebih aktif dan mudah menerima pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif menggunakan soal evaluasi dengan bentuk soal uraian dengan jumlah 5 butir soal uraian yang dibatasi waktu pengerjaan soalnya yaitu 5 menit. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar aspek kognitif dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran IPA

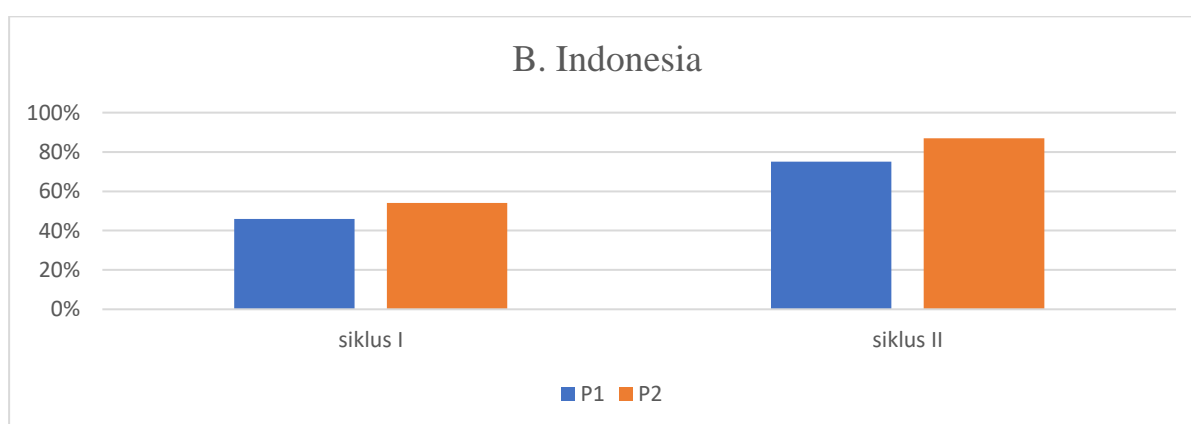
No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik	24	24
2	KKM	70	70
3	Nilai Tertinggi	83	100
4	Nilai Terendah	50	65
5	Rata-Rata	64,8	80,3
6	Ketuntasan belajar %	39%	79%
7	Kriteria	Kurang	Baik

**Tabel 2.** Rekapitulasi hasil belajar aspek kognitif mata pelajaran B. Indonesia

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik	24	24
2	KKM	70	70
3	Nilai Tertinggi	87	100
4	Nilai Terendah	50	62
5	Rata-Rata	67,7	79,5
6	Ketuntasan belajar %	50%	81%
7	Kriteria	Cukup	Sangat Baik



**Gambar 1.** Histogram Mata Pelajaran IPA



**Gambar 2.** Histogram Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 tersebut mengalami peningkatan secara signifikan pada hasil belajar aspek kognitif menunjukkan peningkatan yang baik, karena peserta didik banyak yang sudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan guru, terbukti dari hasil mengerjakan soal LKPD dan lembar evaluasi, peserta didik berdiskusi dan hasil diskusi jawabannya dengan sangat baik, dan nilai yang diperoleh dalam mengerjakan lembar evaluasi sudah mencapai diatas KKM sebesar 70, yang diperjelas melalui Gambar 1 dan Gambar 2. Hasil belajar aspek kognitif peserta didik meningkat dengan menggunakan model *Children Learning In Science*, hal ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi (2010) yang menunjukkan bahwa model *Children Learning In Science* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, hal ini dikarenakan model pembelajaran *Children Learning In Science* memiliki tahapan pemahaman konsep sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

### **Peningkatan hasil belajar aspek afektif**

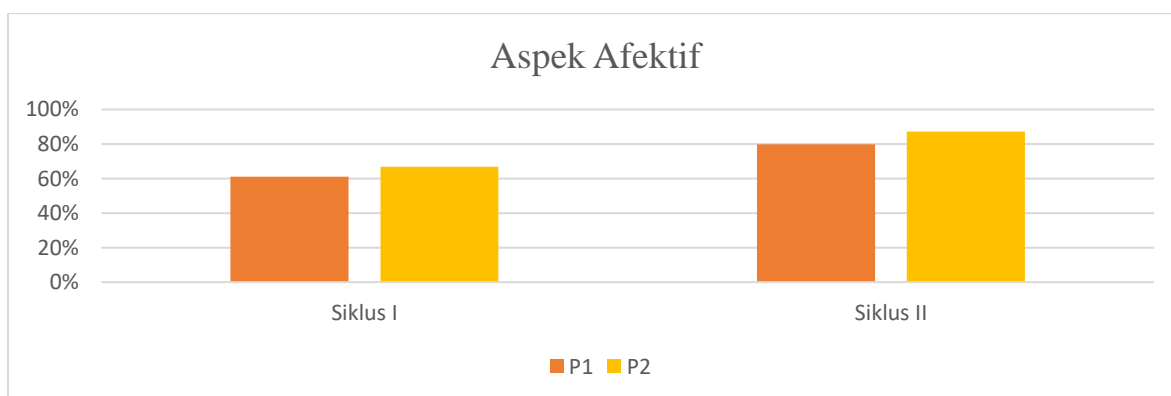
Hasil belajar aspek afektif peserta didik diukur menggunakan lembar penilaian yang disesuaikan dengan indikator aspek yang diamati oleh observer pada setiap pertemuan. Ranah afektif pada pembelajaran dengan model *Children Learning In Science* mencakup lima aspek. Aspek pada ranah afektif ini menurut Krathwol & Bloom aspek pada ranah afektif ini terdiri

dari 5 jenis perilaku Seseorang yang memiliki karakter ini dapat dilihat indikator aspek afektif berikut: a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut, b) Patisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap, d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup, dan e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Hasil peningkatan pada aspek afektif menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I ke siklus II menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)* dalam siklus I dengan kategori kriteria baik dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan kriteria aspek afektif sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian aspek afektif di kelas V SD Negeri 4 Kotayasa dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Aspek Afektif

No	Indikator Peserta didik	Siklus I	Siklus II
1	Aktif dalam mengerjakan tugas	57	79
2	Menanggapi pertanyaan dari guru	61,5	77,5
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru	68	81,5
4	Mendengarkan teman yang berpendapat	61	76,5
5	Bekerjasama saat diskusi kelompok	60,5	86
<b>Jumlah</b>		308	401
<b>Rata-rata</b>		64%	83,5%
<b>Kriteria</b>		Baik	Sangat Baik



**Gambar 3.** Histogram Aspek Afektif

Berdasarkan dari hasil penilaian belajar peserta didik pada aspek afektif berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus

II menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)*. Hal tersebut terjadi peningkatan karena ketika peserta didik mengerjakan LKPD mereka sangat baik dan percaya diri dalam melakukan kerjasama/ diskusi, sehingga peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang ada dan keberanian peserta didik dalam bertanya atau menjawab dari guru maupun teman. Hal ini diperkuat oleh penelitian Aminah (2016) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Children Learning In Science* dapat meningkatkan hasil belajar IPA, hal ini dikarenakan model pembelajaran *Children Learning In Science* peserta didik menjadi aktif dan kritis sehingga lebih mudah dan mengerti dalam menerima pelajaran karena melakukan percobaan dalam kegiatan pembelajaran.

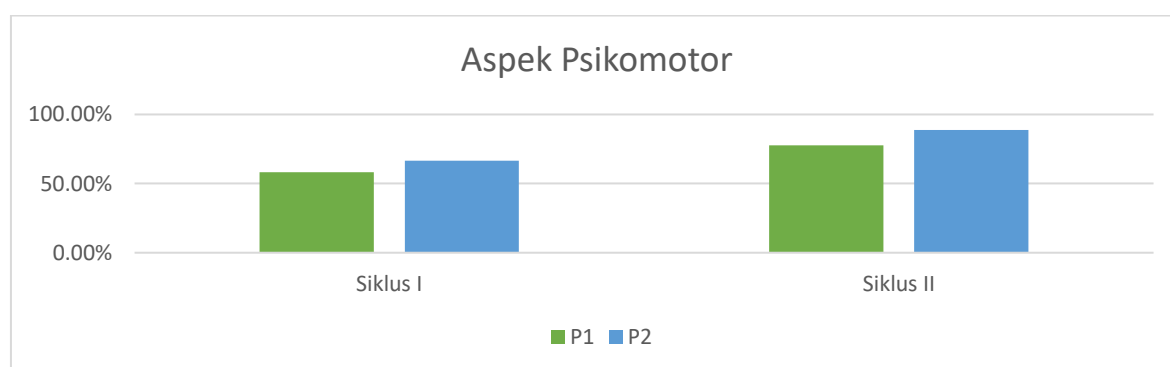
### Peningkatan hasil belajar aspek psikomotor

Hasil belajar aspek psikomotor peserta didik diukur menggunakan lembar penilaian yang disesuaikan dengan indikator aspek psikomotor yang diamati oleh observer pada setiap pertemuan. Ranah psikomotor menurut Dave dalam Budung (2018: 43) bahwa hasil belajar psikomotor dibedakan menjadi lima tahap, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi

Hasil pengamatan pada aspek psikomotor menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pada siklus I ke siklus II menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)* dalam siklus I dengan kategori kriteria cukup dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan kriteria aspek psikomotor sangat baik. hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian aspek psikomotor di kelas V SD Negeri 4 Kotayasa dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Pengamatan Aspek Pasikomotor

No	Indikator Peserta didik	Siklus I	Siklus II
1	Mengamati percobaan guru	57	79
2	Melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk	62	80
3	Keakuratan dalam melakukan percobaan	61	81
<b>Jumlah</b>		180	240
<b>Rata-rata</b>		62%	83,3%
<b>Kriteria</b>		Cukup	Sangat Baik



**Gambar 4** Histogram Aspek Psikomotor

Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar pada aspek psikomotor peserta didik mengalami peningkatan dari awal tindakan dilaksanakan pada pertemuan pada siklus I sampai pertemuan terakhir pada siklus II. Berdasarkan dari gambar histogram peningkatan hasil belajar peserta didik aspek psikomotor pada setiap siklusnya. Berdasarkan dari hasil penilaian belajar peserta didik pada aspek psikomotor berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)*. Hal tersebut terjadi peningkatan karena peserta didik mampu mengikuti instruksi percobaan yang sudah diberi tahu oleh guru. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ita (2015) yang menunjukkan model pembelajaran *Children Learning In Science* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan model *Children Learning In Science* membuat peserta didik memiliki sikap ilmiah sehingga peserta didik dapat melakukan percobaan sesuai instruksi guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan selama dua siklus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V Tema 8 Sub tema 2 dengan menggunakan model *Children Learning In Science* menunjukkan hasil yang diharapkan. Hasil dari penelitian selama dua siklus ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Children Learning In Science* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, terbukti dari hasil perolehan ketuntasan hasil belajar. Hasil evaluasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan termasuk dalam kategori sangat baik dan mencapai ketuntasan indikator keberhasilan. Pada ranah afektif, siklus I persentase ketuntasan belajar termasuk kriteria baik dan pada siklus II persentase ketuntasan termasuk kriteria sangat baik dan memenuhi indikator kriteria keberhasilan.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Children Learning In Science* pada hasil belajar peserta didik ranah psikomotor mengalami peningkatan, dilihat pada siklus I persentase ketuntasan belajar termasuk kriteria baik dan pada siklus II persentase ketuntasan termasuk kriteria sangat baik dan memenuhi indikator kriteria keberhasilan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Kotayasa, peneliti memberikan beberapa saran yaitu penerapan Model *Children Learning In Science (CLIS)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran menggunakan model *Children Learning In Science (CLIS)* dapat digunakan pada materi *Science* yang menggunakan percobaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budung.A. 2018. *Penilaian Psikomotorik*. Depok: Karima
- Depdiknas. 2003. *Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Kemmis, S MC Taggart &. 1982. *The Action Research Planner*. Victoria: Brown Prior Anderson
- Nugroho, R Arifin.2018. *Higher Order Thinking Skill*. Jakarta: PT. Gramedia widiasarana Indonesia
- Samatowa. 2018. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Aminah, S dan Mansur. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Energi dan Perubahannya*. Vol. 08 No. 02 Tahun 2016
- Pada, A.U. 2010. Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Condongcatur Pada Konsep Bumi Dan Alam Semesta. *Jurnal Biologi Edukasi*. Vol2(3). 41-48
- Desiantari, E., DKK. 2014. *Model Pembelajaran Children's Learning In Science Berbantuan Peta Konsep Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus 4 Widayasmara*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* .(Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)
- Lestari, I.T. 2015. Penggunaan Model *Children Learning In Science* (CLIS) Dalam Peningkatan Pembelajaran Ipadu Kelas V SD
- Kho, T.H., Yeo, S.M., & Lim, J. (2009). *The Singapore Model Method for Learning Mathematics*. Singapore: EPB Pan Pacific.
- Rahmawati, U., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan model pembelajaran matematika berbasis masalah untuk siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 88-97. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2667>
- Retnawati, H. (2014). *Teori respon butir dan penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Simpol, N.S.H., Shahrill, M., Li, H.C., & Prahmana, R.C.I. (2017). Implementing thinking aloud pair and Pólya problem solving strategies in fractions. *Journal of Physics Conference Series*, 943(1), 012013.
- Suyanto, S (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.